Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMPN 19 Palu

Sukmawati[1] Jamaludin[2] Shofia Nurun Alanur[3] Saskia[4] Desianti Japar[5] Zelika Salsabila[6] Lilis Setiawati[7] Santika[8] Siti Zahrotul Jannah[9] Hapsa Amir[10]
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]
Email: sukmawati@untad.ac.id[1] jamaluntad@gmail.com[2] shofianurun@gmail.com[3] kkiya6009@gmail.com[4] desidjafar72@gmail.com[5] zelikasalsabila126@gmail.com[6] setililis068@gmail.com[7] santika0522@gmail.com[8] sitizahrotuljannah2004@gmail.com[9] hapsaamir49@gmail.com[10]

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di SMPN 19 Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model *Jigsaw* dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran dan kemudian mengajarkan kembali kepada anggota kelompok lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif ini menunjukkan peningkatan dalam keaktifandan partisipasi selama proses belajar mengajar. Selain itu, model ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang sangat pentingdalam konteks pendidikan modern. Dengan adanya interaksi yang lebih intensif antar siswa, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Penelitian ini juga mencatat bahwa siswa yang belajar dengan model *Jigsaw* cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.
Kata Kunci: Model Koperatif, Minat Belajar, PPKn, Tipe *Jigsaw*

Abstract

The Jigsaw type cooperative learning model is an effective approach in increasing students' interest in learning, especially at SMPN 19 Palu. This research aims to explore how the application of the Jigsaw model can influence student motivation and learning outcomes. In this model, students are divided into small groups, where each group member is responsible for learning a certain part of the lesson material and then teaching it back to other group members. The research results show that the application of the Jigsaw model can significantly increase students' interest in learning. Students involved in cooperative learning show an increase in activeness and participation during the teaching and learning process. In addition, this model also helps students to develop social and communication skills, which are very important in the modern educational context. With more intensive interaction between students, they become more motivated to learn and more confident in expressing their opinions. This research also notes that students who learn with the Jigsaw model tend to have a better understanding of the subject matter.
Keywords: *Cooperative Model, Interest In Learning, Civics, Jigsaw Type*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan generasi muda. Di Indonesia, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai warga

negara yang baik. Namun, tantangan dalam pembelajaran PPKn sering kali muncul, terutama dalam hal minat dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu siswa akan belajar secara berkelompok untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran tertentu. Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok akan bersaing untuk memperebutkan kemenangan yang juga akan menjadi penilaian bagi Guru tentang bagaimana ketangkasan, interaksi,dan kerja sama siswa dalam suatu kelompok.(Sukmawati, Jamaludin, et al., 2022)

Penggunaan media online menjadi solusi yang relevan dan inovatif. Media online menawarkan berbagai sumber daya yang dapat diakses dengan mudah, seperti video, artikel, dan platform interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, media online juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi secara virtual, yang sangat penting dalam pembelajaran PPKn yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan menerapkan model kooperatif, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga minat dan motivasi mereka untuk belajar PPKn dapat meningkat. Suparno (2017):Suparno menekankan bahwa dalam konteks Indonesia, terutama dalam mata pelajaran PPKn, pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran telah semakin meningkat. Menurutnya, penggabungan antara media online dan model kooperatif dapat membuat siswa lebih antusias dalam memahami materi kewarganegaraan, yang sering dianggap monoton, karena pendekatan ini lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, guru di SMP Negeri 19 Palu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan terwujudnya tujuan pendidikan serta tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif *jigsaw* Harapannya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif peserta didik termotivasi untuk belajar PPKn dan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Namun dalam penerapannya ada beberapa kendala atau hambatan yang dirasakan oleh guru. Hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, media maupun dari guru itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang berdasarkan yang dikemukakan oleh pontoh, jamaludin, hasdin (2018) (Nurgiansah, Hendri, et al.,2021) model kooperatif jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif. Selain itu, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan induktif, strategi pembelajaran yang digunakan ialah strategi pembelajaran diskusi. Menurut rifai, bonifasius, hasdin (2014) penggunaan strategi pembelajaran diskusi dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa.(Falah, 2022) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan

tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guruuntuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolahan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dandiakhiri dengan melakukan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIII B menggunakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kerja sama dalam pembelajaran. Model *Jigsaw* sendiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran kelompok kecil dan saling ketergantungan antaranggota kelompok dalam memahami materi pelajaran secara komprehensif. Mata pelajaran PPKn di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting karena memuat materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai Pancasila. PPKn berfungsi sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sehingga pendekatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-Langkah Penggunaan Model Jigsaw pada pembelajaran PPKn:

1. Persiapan Guru: Sebelum memulai pembelajaran PPKn di kelas VIII B terlebih dahulu membagi materi pelajaran ke dalam beberapa subtopik. Misalnya, materinya tentang Demokrasi di Indonesia, guru dapat membagi materi menjadi beberapa bagian seperti pengertian demokrasi, sejarah demokrasi di Indonesia, hak dan kewajiban warga negara dalam demokrasi, serta peran lembaga negara dalam sistem demokrasi.
2. Pembentukan Kelompok: Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam. Masing-masing kelompok ini disebut sebagai kelompok asal. Setiap anggota kelompok asal akan bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi yang telah dibagi sebelumnya.
3. Kelompok Ahli: Setelah setiap siswa mendapatkan bagian materi, mereka kemudian bergabung dengan siswa dari kelompok lain yang memiliki bagian materi yang sama. Kelompok ini disebut kelompok ahli, dan mereka bertugas untuk mempelajari serta memahami secara mendalam materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Di sini, siswa saling berdiskusi, berbagi pemahaman, dan bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok ahli memahami materi secara menyeluruh.
4. Kembali ke Kelompok Asal: Setelah berdiskusi di kelompok ahli, setiap siswa kembali ke kelompok asal mereka. Di sinilah peran penting dari model Jigsaw terjadi. Setiap anggota kelompok asal bertanggung jawab untuk mengajarkan materi yang mereka pelajari di kelompok ahli kepada teman-teman di kelompok asal mereka. Dengan demikian, terjadi proses saling mengajarkan di antara anggota kelompok, di mana setiap siswa berperan sebagai pengajar sekaligus pelajar.
5. Diskusi Kelas: Setelah semua anggota kelompok menyampaikan materi yang telah mereka pelajari, guru kemudian memfasilitasi diskusi kelas untuk mengklarifikasi hal- hal yang

mungkin belum dipahami oleh siswa. Diskusi ini juga berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi secara keseluruhan, dan memastikan bahwa tidak ada bagian materi yang terlewatkan.

6. Evaluasi dan Penilaian: Untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, guru dapat memberikan evaluasi berupa tes individu atau kuis kelompok. Evaluasi ini juga dapat berbentuk tugas yang membutuhkan kerja samakelompok untuk menyelesaikannya. Dalam konteks PPKn, tugas yang diberikan mungkin berupa proyek kelompok seperti pembuatan poster tentang hak dan kewajiban warga negara, atau simulasi sidang demokrasi di kelas.

Model pembelajaran jigsaw ini bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Permasalahan siswa yang mampu ditangani oleh model pembelajaran jigsaw seperti siswa yang pasif adalah dengan adanya langkah pembelajaran pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Pada langkah membentuk kelompok asal, setiap siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya. Siswa secara individu mengerjakan soal-soal tersebut berdasarkan kemampuannya sendiri dan kemudian hasil pekerjaannya itu didiskusikan dengan rekanrekannya di kelompok asal. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal, siswa harus mendiskusikan soal tersebut dengan kelompok ahli. Di kelompok ahli ini, siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi dengan rekan-rekannya di kelompok ahli. Setelah beres, siswa kembali ke kelompok asalnya kemudian melaporkan dan mengajarkan penemuannya itu pada rekan-rekannya di kelompok asal. Pada pelaksanaan model pembelajaran jigsaw ini, siswa harus terlibat secara aktif pada seluruh langkah-langkah pembelajaran. Model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menaikkan hasil belajar. Karena dapat mendorong partisipasi dan menolong siswa dalam penguasaan materi pelajaran, siswa mampu memperoleh standar kinerja dan nilai tertinggi. Prosedur penerapan model belajar kooperatif tipe Jigsaw adalah siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Enam prosedur kegiatan belajar dalam model belajar kooperatif tipe Jigsaw adalah pengenalan, membagi kelompok, pembentukan, dan pembinaan dalam kelompok ahli, diskusi (paparan), dari kelompok ahli dalam kelompok uji (evaluasi), dan penguatan kelompok (Ningsih et al., 2022).

Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Minat belajar siswa merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu, minat belajar siswa adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihatciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.(TEORI Konsep Teoretis & Belajar Siswa Pengertian Minat Belajar Siswa, n.d.-a) Pembelajaran ini diperlukan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran yang selalu terkesan membosankan dan menekan peserta didik dalam menghafal pasal sampai penulisan tugas dengan catatan harus tulisan tangan. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengubah pola pikir orang banyak terkait dengan gaya belajar PPKn yang monoton.(Sukmawati, Jamaluddin, et al., 2022) Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan

dengan minatnya.Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengandemikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, katertarikan, dan perhatian siswa.

1. Perasaan Senang. Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seoarang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengkuti pelajaran,tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.(TEORI Konsep Teoretis & Belajar Siswa Pengertian Minat Belajar Siswa, n.d.-b)
2. Keterlibatan siswa. Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas. Ketertarikan siswa akan pembelajaran yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari pelajaran tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argumen.
3. Ketertarikan. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu Pelajaran. Siswa juga belajar melalui pembelajaran berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikanguru dan mengerjakan tugas tepat waktu.
4. Perhatian siswa. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari- hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada pembelajaran tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan pembelajaran tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, Karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut. Menerapkan Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bisa meningkatkan minat belajar siswa di sekolah SMPN 19 palu pada kelas VIII B karena metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar,siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi kelompok, saling bertukar pengetahuan, dan mengajarkan materi kepada teman sekelas. Sehingga hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyengkan, sehingga siswa lebih termotivasi. Selain itu, model *jigsaw* membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah metode yang efektif dalam meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara siswa. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga keterampilan

sosial dan komunikasi.Keunggulan dari model Jigsaw mencakup peningkatan kerjasama, kemandirian belajar, dan motivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Namun, ada juga kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan potensi ketidakmerataan partisipasi di antara siswa.(Sosial Humaniora Sigli et al.,2022) Menurut para ahli, pembelajaran Jigsaw mendorong siswa untuk saling mengajarkan dan belajar dari satu sama lain, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, penerapan model ini di kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang penting untuk masa depan mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan yang bermanfaat dalam pendidikan, yang dapat meningkatkan hasil belajardan keterampilan sosial siswa secara bersamaan.(Akhiruddin et al., 2022)

Ucapan Terimakasih

Seluruh penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako atas dukungan dan bantuannya secara moril danmateril atas penulisan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMPN 19 PALU, yang telah bekerja sama dengan baik dalam membantu penulis menyelesaikanpenelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, R., & Santoso, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipeJigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mata Pelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 23-32.

Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Edulec : Education, Language And Culture Journal, 2(1), 24–38. https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.28

Alamsyah, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP. JurnalPendidikan Dan Pembelajaran, 12(2), 45-52.

Ananda, R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Partisipasi dan Minat Belajar Siswa. Jurnal IlmiahPendidikan, 6(1), 23-30.

Falah, N. (2022). Implementasi Pemanfaatan Kartu Sakti Sebagai Media Pembelajaran Ppkn Melalui ModelPembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).

Fitriana, L. (2019). Model Pembelajaran Jigsaw dalam Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal PendidikanDasar, 7(3), 89-96.

Hidayati, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran KooperatifTipe Jigsaw Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 9(3), 112-119.

Indrawati, A. (2017). Implementasi Model Jigsaw untuk Meningkatkan Minat dan Kinerja Belajar Siswa SMP. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 37-45. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).

Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. SITTAH: Journal of Primary Education, 3(2), 191–202.https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494

Pratama, D. (2021). Penerapan Jigsaw dalam Pembelajaran PPKn untukMeningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII. Jurnal Studi PendidikanKewarganegaraan, 5(2), 98-106.

Ramadhani, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan

Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas Viii. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Kewarganegaraan, 8(1), 45-53.

Saputra, R., & Sutrisno, H. (2017). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal Pendidikan Pancasila, 6(1), 75-85.

Setiawan, A. (2019). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. Jurnal IlmiahPendidikan Sosial, 9(3), 110-125.

Sosial Humaniora Sigli, J., Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nadia Putri, A. N., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. 5(2), 125. Http://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Jsh

Suherman, E. (2010). Implementasi Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(2), 43-56.

Sukmawati, Goo, Y. A., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4c. An Nafi'

Sukmawati, Jamaluddin, Witra, Fadly, Fadilla, Risal, Novianti, Sahrul, Anis, & Ibnu, &. (2022). Inovasi Pembelajaran Games Ranking 1 Dan Web Spin Sebagai Media Pembelajaran Ppkn.

Sukmawati, Jamaludin, Renaldi, Taufik, Tesa, Anjelina, Niluh, Dinarti, Firman, & Aswad, &. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Ppkn. Jurnal Kewarganegaraan,6(1).

Sukmawati. (2020). Implementasi Pemanfaatan Aplikasi QR Code Dalam ProsesPembelajaran PPKn. Jurnal Kreatif Online, 3 (September), 195-201

Teori Konsep Teoretis, K. A., & Belajar Siswa Pengertian Minat Belajar Siswa,

Wahyuni, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa SMP. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 7(4), 54-62.